

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh pembangunan dari subsektor perkebunan yang mana merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang mempunyai peran serta mampu meningkatkan taraf hidup para petani, penyumbang devisa negara, penyedia bahan baku industri dan juga memperluas lapangan pekerjaan. Tanaman karet merupakan komoditas dalam subsektor perkebunan yang memegang peran penting dalam pembangunan nasional. Lingkungan dan iklim Indonesia yang mendukung pertumbuhan tanaman karet memiliki peluang besar untuk menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil karet dunia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah pengembangan karet di Indonesia. Tanaman karet di Provinsi Jambi telah banyak dikembangkan oleh petani sebagai sumber pendapatan, dimana untuk membantu perekonomian keluarga. peningkatan produktivitas karet maka akan dapat memaksimalkan pendapatan petani di Provinsi Jambi.

Tabel 1. Jenis tanaman, luas areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Jambi tahun 2022.

Komoditas	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kelapa Sawit	530.721	1.063.677	2,00
Kelapa Dalam	119.330	115.657	0,96
Karet	659.688	358.055	0,54
Kopi	2.8972	20.135	0,69
Kakao	2.682	929	0,34

Sumber: BPS Provinsi Jambi (2023).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa komoditas perkebunan yang dikembangkan di Provinsi Jambi yaitu kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kopi dan

kakao. Pada data luas areal, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat bahwa komoditas tanaman perkebunan yang memiliki luas areal terbesar pada tahun 2022 yaitu komoditas karet sebesar 49,17% dari total luas areal tanaman perkebunan di Provinsi Jambi. Luas areal komoditas karet yang besar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini dapat diketahui dari perkembangan luas areal, produksi dan produktivitas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Luas areal, produksi dan produktivitas perkebunan karet di Provinsi Jambi tahun 2018-2022.

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	669.135	341.313	0.51
2019	671.329	351.651	0.52
2020	669.331	353.145	0.52
2021	660.619	357.488	0.54
2022	659.688	358.055	0.54

Sumber: BPS Provinsi Jambi (2023).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui perkembangan luas areal karet di Provinsi Jambi berfluktuasi. Pada tahun 2019-2022 terjadi penurunan luas panen karet. Penurunan luas areal tanaman karet terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,30%. Sedangkan untuk produksi menunjukkan peningkatan setiap tahunnya dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 6,32%.

Komoditas karet telah dikembangkan di sebelas kota atau Kabupaten di Provinsi Jambi dengan luas lahan dan produksi yang berbeda-beda. Kabupaten Tebo merupakan kabupaten dengan luas lahan terbesar ketiga setelah Kabupaten Merangin dan Sorolangun. Berikut merupakan luas areal per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2022.

Kabupaten	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	1.871	448	0,23
Merangin	138.203	77.831	0.56
Sarolangun	126.425	60.565	0.47
Batanghari	113.531	75.475	0.66
Muaro Jambi	55.888	34.293	0.61
Tanjung Jabung Timur	7.756	4.503	0.58
Tanjung Jabung Barat	8.109	3.822	0.47
Tebo	114.263	50.315	0.44
Muaro Bungo	93.642	50.803	0.54
Kota Jambi	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-
Total	659.688	358.055	4,56
Rata-rata	73.298,6	39.783,8	0,54

Sumber: BPS Kabupaten Tebo (2023).

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui luas areal Kabupaten Tebo yaitu sebesar 17,3% yang mana merupakan luas lahan terbesar ke tiga setelah Kabupaten Merangin dan Sarolangun, untuk produksi karet yaitu sebesar 14,05% yang berada pada urutan ke 4, namun yang menjadi permasalahan adalah produktivitasnya tergolong rendah yaitu sebesar 0,44% dimana angka tersebut berada ada urutan ke 8. Rata-rata produktivitas karet di Indonesia yaitu sebesar 1,04 ton/ha. Kemungkinan rendahnya produktivitas Kabupaten Tebo disebabkan kurang tepatnya pengelolaan usahatani sehingga memberikan hasil produksi yang rendah. Menurut Risal (2020), pengelolaan usahatani karet secara tepat dapat memberikan hasil produksi yang tinggi dan tingkat keuntungan yang memadai.

Tabel 4. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo tahun 2022.

Kecamatan	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Tebo Ilir	12.141	1.491	0,12
Muara Tabir	6.577	1.137	0,17
Tebo Tengah	7.058	3.347	0,47
Sumay	8.276	3.328	0,40
Tengah Ilir	7.466	2.778	0,37
Rimbo Bujang	19.328	10.126	0,52
Rimbo Ulu	11.768	6.971	0,59
Rimbo Ilir	9.278	5.323	0,57
Tebo Ulu	15.505	8.494	0,54
VII Koto	9.813	5.047	0,51
Serai Serumpun	2.636	774	0,29
VII Koto Ilir	4.417	2.129	0,48
Kabupaten Tebo	114.263	50.315	5,03
Rata-rata	9.521,9	4.574	0,44

Sumber: BPS Kabupaten Tebo (2023).

Kecamatan Tebo Ilir adalah kecamatan sebagai penghasil karet terbesar ketiga di Kabupaten Tebo, dimana luas arealnya sebesar 10,62% dan produksi sebesar 2,96%. Angka produktivitasnya yaitu sebesar 0,12to/ha, dimana angka tersebut masih dibawah produktivitas rata-rata tingkat provinsi yaitu sebesar 0.54 ton/ha dan produktivitas rata-rata nasional sebesar 1.04 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Dengan luas areal yang tergolong tinggi dan termasuk kedalam luas lahan terbesar ketiga di Kabupaten Tebo seharusnya dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang memiliki luas areal lebih rendah dibanding Kecamatan Tebo Ilir. Secara tidak langsung hasil produksi rendah tersebut yang mengakibatkan produktivitas di Kecamatan Tebo Ilir tergolong rendah.

Tabel 5. Luas areal dan produksi karet di Kecamatan Tebo Ilir tahun 2018-2022.

Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	11.936	1.502	0,12
2019	12.029	1.511	0,12
2020	12.113	1.514	0,12
2021	12.145	1.518	0,12
2022	12.141	1.491	0,12
Total	60.364	7.536	0,6
Rata-rata	12.364,8	1.507,2	0,12

Sumber: BPS Kabupaten Tebo 2023.

Perkembangan luas areal dan produksi tanaman karet di Kecamatan Tebo Ilir mengalami peningkatan selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021 sementara tahun 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,03% dan 1,77%. Sedangkan rata-rata produktivitasnya sebesar 0,12 ton/ha. Menurut Risal (2020), pendapatan usaha karet dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, harga beli, kecakapan dan kekayaan dalam artian pengusaha karet dapat mempertahankan barangnya jika harga terlalu rendah dan sarana yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan berupa perawatan pohon karet agar tetap subur sehingga banyak mengeluarkan getahnya. Faktor-faktor tersebut berkaitan erat dengan besar atau kecilnya produksi. Besarnya produksi karet berarti besar pula pendapatan usaha karet, demikian pula jika produksinya kecil maka akan kecil pula pendapatan yang diperoleh petani karet. Bila produksi dapat dikelola pada tingkat yang lebih baik maka pendapatan petani penyadap karet akan menjadi lebih baik pula.

Menurut Mosher (1987 dalam Yola (2021)), ukuran pendapatan dan keuntungan adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan suatu usahatani. Dalam kaitannya dengan pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor merupakan penerimaan petani yang belum dikurangi dengan segenap biaya

dalam berusahatani, sedangkan pendapatan bersih merupakan keuntungan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan dalam produksi. Faktor yang menentukan penerimaan usahatani adalah harga yang diterima petani dari produksi tersebut.

Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tebo Ilir dapat dilihat untuk perkembangan harga karet selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.550/Kg, tahun 2021 sebesar Rp. 8.150/Kg, dan tahun 2022 sebesar Rp. 7.855/Kg (lampiran 2). Dari data harga karet di Kecamatan Tebo Ilir dalam 3 tahun terakhir mengalami ketidakstabilan dan tergolong rendah, hal tersebut dapat terlihat dari harga karet di tingkat provinsi Jambi tahun 2021 sebesar Rp.9.555/Kg (lampiran 3). Ketidakstabilan harga komoditas karet dikhawatirkan akan mempengaruhi pendapatan usahatani. Menurut Permatasari (2018), harga karet yang berfluktuasi dapat menyebabkan pendapatan yang akan diterima oleh petani menjadi tidak menentu bahkan cenderung rendah.

Ketidakstabilan harga yang diterima petani dan menurunnya produksi karet dikhawatirkan akan berdampak pada penerimaan petani. Penerimaan petani menjadi salah satu faktor selain biaya produksi dalam memperoleh pendapatan yang mana penerimaan tersebut akan dikurangkan dengan biaya total usahatani. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa harga yang diterima petani dan produksi yang menurun dapat mempengaruhi pendapatan usahatani karet dan memiliki keterkaitan apakah usahatani tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir membutuhkan suatu analisis yang tepat agar dapat menunjang kegiatan usahatannya dengan harapan besar dapat

meningkatkan hasil usahatani karet sehingga memperoleh pendapatan serta keuntungan yang diharapkan. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai **“Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Karet Di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Komoditas karet merupakan subsektor perkebunan yang dikembangkan dan diusahakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tanaman karet ini memegang peranan yang sangat penting guna menunjang pendapatan usahatani karet. Sentra penghasil komoditas karet di Provinsi Jambi salah satunya adalah Kabupaten Tebo dengan luas lahan sebesar 114.263 ha dan produksi sebesar 50.315 ton pada tahun 2022. Penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Tebo Ilir berasal dari banyaknya hasil lateks pada kegiatan usahatani karet.

Penerimaan petani di Kecamatan Tebo Ilir didapat dari kegiatan usahatani karet yang berasal dari banyaknya output berupa lateks yang dihasilkan. Lateks yang dijual berbentuk bantalan karet. Kecamatan Tebo Ilir merupakan salah satu kecamatan penghasil karet terbesar ketiga di kabupaten tebo, dimana luas lahan sebesar 12.141 ha dan produksi sebesar 1.491 ton, namun yang menjadi permasalahan adalah produktivitasnya. Produktivitasnya yaitu sebesar 0,12 ton/ha dimana angka tersebut masih dibawah produktivitas rata-rata tingkat provinsi yaitu sebesar 0.54 ton/ha dan produktivitas rata-rata nasional sebesar 1.04 ton/ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Salah satu pengaruh produksi karet adalah usia tanaman. Berdasarkan hasil survei awal di daerah penelitian rata-rata umur tanaman karet telah berusia lebih dari 15 tahun, hal tersebut menunjukkan

umur tanaman karet yang produktif.

Kecamatan Tebo Ilir memiliki area lahan yang cukup luas namun tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan petaninya sudah terjamin dengan pendapatan yang tinggi. Masih banyak masyarakat yang memiliki permasalahan mulai dari produksi yang menurun dan produktivitasnya masih rendah sehingga berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut menurun. Kemudian permasalahan harga karet yang cenderung tidak stabil juga tidak dapat dihindari. Permasalahan yang terjadi mempunyai pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani. Berdasarkan hasil uraian di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?
2. Berapa pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?
3. Berapa tingkat kelayakan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diambil maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menggambarkan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo
2. Untuk menganalisis pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani karet dalam meningkatkan pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.
3. Sebagai bahan literatur bagi pembaca atau mahasiswa yang berhubungan dengan penelitiannya khususnya bagi mahasiswa jurusan agribisnis.